

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang banyak diminati oleh peternak. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat, peternak bisa memperoleh hasil panen yang menguntungkan. Sektor peternakan dibagi menjadi dua yaitu ternak besar yang meliputi sapi, kerbau, kuda dan untuk ternak kecil meliputi kambing, domba, kelinci dan unggas (ayam, itik dan burung puyuh) (Mery Cristiana Simanjuntak 2018). Dari pembagian sektor peternakan tersebut, bisa dilihat bahwa usaha peternakan bisa dilakukan sesuai dengan minat dan keahlian dari masing-masing peternak.

Kebutuhan konsumsi daging bagi masyarakat akan terus meningkat setiap waktunya karena bertambahnya kepadatan penduduk. Kebutuhan manusia akan protein hewani mendorong pesatnya permintaan di pasaran akan produksi daging (Aryani, G. A. D., & Jember, I. M. 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu usaha peternakan yang sangat menguntungkan.

Dalam pemeliharaan ayam broiler dibutuhkan kemampuan manajemen yang baik agar menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai titik puncak keuntungan dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi, antara lain breeding, feeding dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha

ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi (Mery Cristiana Simanjuntak 2018).

Membangun usaha peternakan khususnya ayam broiler tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Mulai dari penyediaan lahan dan kandang, bibit ayam, pakan serta sarana yang lainnya. Maka dari itu perlu banyak persiapan jika akan memulai usaha. Tetapi kini sudah banyak usaha peternakan ayam dengan pola kemitraan dan sistem sewa kandang yang bisa dijadikan peluang besar bagi peternak dengan modal yang minim tetapi ingin mendirikan usaha peternakan

Alasan penulis tertarik mengambil penelitian ini adalah ingin meneliti dan menganalisa apakah usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan sewa kandang layak dan dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para peternak yang hanya mempunyai modal yang sedikit tetapi ingin mendirikan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan dan sewa kandang dalam satu kali masa produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan sewa kandang dalam satu kali masa produksi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai kelayakan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dalam satu kali masa produksi, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peternak yang ingin mendirikan usaha peternakan ayam broiler dan hanya mempunyai modal yang minim

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pembangunan Subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, dan telur, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa dan memperluas kesempatan kerja (Hasan, W.,dkk 2018). Dalam membangun usaha peternakan ayam broiler diharapkan dapat mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Pasalnya, kebutuhan daging di Indonesia terus meningkat seiringnya kepadatan penduduk dan kebutuhan gizi masyarakat. Maka dari itu usaha peternakan ayam broiler ini perlu terus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler peternak harus memiliki manajemen yang baik dan dapat menganalisa dengan cermat. Menurut Kuniyanto, A., dkk (2019) Usaha peternakan ayam broiler sering kali dihadapkan pada situasi yang tidak menentu seperti fluktuasi harga jual ayam broiler, harga DOC, harga pakan dan harga obat-obatan yang berdampak langsung pada keuntungan peternak. sehingga para peternak membutuhkan penanganan

dengan pola kemitraan agar produktivitas, kuantitas, kualitas dan efisiensi usaha peternakan ayam pedaging berjalan dengan baik. Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa menjadi seorang peternak ayam broiler juga harus siap dengan kendala-kendala atau situasi yang akan dihadapi .serta harus dapat mencari strategi agar peternakan dapat terus berjalan dengan lancar dan meminimalisasi kerugian.

Banyak Peternak yang memilih usaha dalam sistem kemitraan karena sudah jelas pemasarannya. Dan dalam sistem kemitraan peternak cukup menyediakan tempat atau kandang, peralatan selama pemeliharaan, dan tenaga kerja. Sedangkan untuk DOC (Day Old Chiken) vaksin, pakan untuk ternak, vitamin dan obat-obatan disediakan langsung oleh mitra yang diajak berkerja sama. Bisanya Mitra ini merupakan perusahaan besar dan sudah terpercaya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yuliantai.F.(2019) bahwa faktor pendorong peternak pola kemitraan adalah : (1) Tersedianya sarana produksi peternak (2) Tersedia tenaga ahli (3) Modal kerja dan (4) Pemasaran terjamin.

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam broiler memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras (Kurnianto, A., dkk 2019). Dalam pemeliharaan ayam pedaging membutuhkan waktu produksi yang relatif singkat dan laju pertumbuhan berat badan juga lumayan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu daya tarik bagi peternak untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler. Selain itu, Keuntungan bagi peternak juga dirasakan

karena modal atau biaya yang digunakan selama pemeliharaan akan cepat kembali dalam satu masa produksi.

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai apakah usaha tersebut layak dilakukan dan juga memastikan apakah usaha tersebut memberi manfaat dan keuntungan bagi pelaku usaha. Hasil analisis usaha digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk melanjutkan usaha atau tidak melanjutkan usaha. (Parlan & Andika 2019).